



Analisis Faktor Kesulitan Membaca Peserta Didik di Kelas Rendah

Author: Masrofah¹⁾, Loliyana²⁾, Destiani³⁾, Erni Mustakim⁴⁾	
Correspondence: mmasrofah1@gmail.com / Universitas Lampung ¹⁾²⁾³⁾⁴⁾	
Article history:	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The issue in this research is that students cannot read, which makes it difficult for teachers to facilitate learning. This study thus intends to investigate and describe the reading-difficulty factors affecting SD Negeri 8 Metro Timur students in lower grades. This research employed a qualitative approach. While students, teachers, and parents of students provided the study's data sources, the study's participants were SD Negeri 8 Metro Timur students in lower grades. In this study, observation, interviews, and documentation were used to collect data. The results of this study indicate that there was difficulty remembering letters, did not know consonant letters, did not know diffron letters, and did not know digraph letters. The factors of reading difficulty were internal, external, environmental, and psychological. The solution given by educators in class is that they took the time to guide students in class by calling students with difficulty reading. Educators used media such as reading books to train students. Educators also worked closely with parents in monitoring the progress of students.</i></p>
Received Februari 2023	
Received in revised form Februari 2023	
Accepted Maret 2023	
Available online April 2023	
Keywords: Reading difficulty factor, lower grade, elementary school, reading skill.	
DOI http://dx.doi.org/10.23960/Kata	

I. PENDAHULUAN

Abad ke-21 kini menuntut keterampilan *learning and innovation* di samping penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Zubaidah, 2018). Yang dimaksud keterampilan tersebut adalah setiap orang mampu menguasai 6C yang merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan di masyarakat abad ke-21. Sebagaimana dalam Permendikbud nomor 21 tahun 2016 menyatakan bawa Standar Kompetensi Lulusan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis pada kompetensi

Abad ke-21. Kompetensi tersebut meliputi komputasi (*computational*), berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan komunikasi (*communication skill*), kolaborasi (*collaboration*), berpikir kritis (*critical thinking and problem solving*), dan kasih sayang (*compassion*).

Keterampilan tersebut memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, salah satunya ialah kemampuan membaca. Dalam Permendikbud Bab III No. 22 tahun 2016 tentang standar proses

pendidikan dasar dan menengah, dalam prinsip penyusunan RPP terdapat pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca serta berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan yang dibutuhkan pada pendidikan akan datang. Tarigan (dalam Unik, 2020) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang diperlukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

Bonomo (dalam Tarigan, 2013: 7) mengungkapkan *reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, mempelajari serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Sementara itu, Nurhadi (2016: 2) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari serangkaian simbol-simbol. Kemampuan membaca memungkinkan anak menjadi siswa yang dapat membaca dan melaksanakan tugas-tugas termasuk menulis esai, membaca, menanggapi membaca teks, berbicara, dan menulis. Adapun Abidin (2012: 147) mengungkapkan membaca secara sederhana dikaitkan sebagai proses

membunyikan lambang bahasa tulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan.

Kemampuan membaca di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan antarkelas rendah dan kelas tinggi. Biasanya pembelajaran membaca di kelas rendah disebut dengan membaca permulaan atau membaca nyaring/ teknik, sedangkan untuk kelas tinggi disebut membaca lanjut atau membaca diam/ pemahaman. Sudiarta (2017: 240251) menjelaskan kemampuan membaca merupakan modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membaca dengan baik dan benar untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa kelas rendah yang ada di SD Negeri 8 Metro Timur masih ada peserta didik yang belum bisa membaca dikarenakan belum memahami dan mengingat huruf. Selain itu, banyak peserta didik belajar hanya di sekolah saja, sedangkan waktu di rumah hanya digunakan untuk bermain dan minimnya perhatian orang tua. Hal ini berimbas pada keberhasilan kegiatan

membaca. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk mengkaji faktor apa saja yang melatarbelakangi peserta didik sulit membaca.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan faktor kesulitan membaca yang dialami peserta didik di kelas rendah. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 1) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur yang berlokasi di Jalan Raya Stadion 24 Tejosari Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022/ 2023. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik di kelas rendah (kelas I, II, dan III) SD Negeri 8 Metro Timur berjumlah sepuluh. Objek penelitian ini adalah faktor kesulitan membaca peserta didik kelas rendah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dipaparkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian penulis sebagai berikut.

A. Hasil Temuan Penelitian

1. Kesulitan membaca peserta didik kelas rendah
 - a. mengenal huruf vokal dan konsonan
Berdasarkan paparan data penelitian, dapat diketahui bahwa peserta didik belum mengenal huruf vokal dikarenakan belum mengingat semua huruf sehingga terkendala saat membaca. Hal ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bersama peserta didik serta data informan pendukung.
 - b. Mengenal huruf Diftong
Berdasarkan paparan data penelitian, dapat diketahui bahwa belum semua peserta didik mengenal huruf diftong. Hal ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bersama peserta didik data informan pendukung.
 - c. Mengenal huruf Digraf

- Berdasarkan paparan data penelitian, dapat diketahui bahwa peserta didik belum mengenal huruf digraft karena belum dapat membaca gabungan huruf. Hal ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bersama peseta didik data informan pendukung.
- d. Membedakan huruf yang bentuknya hampir sama
Berdasarkan paparan data penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang sudah bisa membedakan huruf namun masih ada peserta didik yang belum bisa membedakan huruf dikarenakan peserta didik belum mampu mengenal huruf. Hal ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bersama peseta didik data informan pendukung.
- e. Mengeja kata
Berdasarkan data penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang belum mampu mengeja dengan lancar dikarenakan peserta didik belum mengingat huruf dan belum bisa membaca dengan penggabungan huruf. Hal ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bersama peseta didik data informan pendukung.
- f. Menyusun Kata
Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang belum mampu merangkai huruf menjadi sebuah suku kata, dikarenakan peserta didik masih sulit untuk mengingat huruf. Hal ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bersama peseta didik data informan pendukung.
- g. Mengenal Tanda Baca
Berdasarkan paparan data penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan ragu-ragu dalam membaca dikarenakan peserta didik tidak terlalu menghiraukan tanda baca tersebut. Hal ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bersama peseta didik data informan pendukung.
- h. Membaca Tersendat-sendat

Berdasarkan paparan data penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, peserta didik membaca tersendat-sendat dikarenakan membaca belum lancar dan masih takut. Hal ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Faktor Kesulitan Membaca

Berdasarkan paparan data penelitian, dapat diketahui bahwa faktor yang dapat memengaruhi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis sebagai berikut.

- a. Kemampuan peserta didik yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga peserta didik tersebut lambat dalam kegiatan membaca.
- b. Kurangnya minat belajar membaca dari dalam diri peserta didik.
- c. Orang tua yang sibuk bekerja di ladang dan di sawah sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan kondisi belajar anaknya.
- d. Motivasi orang tua ke peserta didik kurang untuk mendorong dan memberi semangat terhadap peserta didik dalam membaca.

- e. Bimbingan dan perhatian orang tua kurang di lingkungan rumah karena mereka sibuk bekerja sehingga peserta didik di rumah hanya bermain saja.
- f. Perhatian dan pengawasan orang tua kurang di lingkungan rumah sehingga peserta didik lebih sering bermain gawai dibandingkan belajar.

B. Pembahasan

1. Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik, pendidik, dan orang tua serta hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang kesulitan membaca peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca di kelas rendah peserta didik tersebut menunjukkan sikap atau kebiasaan, seperti tidak tenang ketika membaca, malas belajar dan cenderung mengajak teman mengobrol, dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca akan

menunjukkan tingkah laku dan sikap yang tidak wajar ketika sedang membaca. Fuazi (2018: 96) kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam pembelajaran peserta didik di sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian Aqmarina dan Cahnyani (2022: 569) yang menyatakan bahwa terdapat peserta didik yang tidak mengetahui huruf, tidak bisa mengeja kata demi kata, juga tidak mengerti kata. Peserta didik yang tidak mengetahui huruf dikarenakan peserta didik tidak belajar membaca di rumah bersama orang tuanya. Mereka lebih sering bermain *gawai* pada saat di rumah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, dkk (2021) peserta didik kesulitan membedakan memiliki betuk serupa, membedakan huruf yang cara membunyikannya hampir serupa, kesulitan membunyikan suku kata yang memiliki rangkap vokal atau rangkap konsonan, dan kesulitan membaca kata yang memiliki lebih dari tiga suku kata. Segi kelancaran membaca, kesulitan yang dialami peserta didik di

antaranya adalah proses membaca yang tersendat-sendat dan juga pelafalan yang belum sesuai.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti hendak mendeskripsikan atau menerangkan tentang kesulitan membaca peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur. Berdasarkan hasil analisis data pada temuan peneliti dapat diketahui bahwa kesulitan membaca yang dihadapi oleh peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur sebagai berikut.

- a). Mengidentifikasi huruf vokal
Huruf vokal terdiri dari 5 buah huruf yaitu: A, E, I, dan O.
kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik yaitu peserta didik belum mampu mengidentifikasi huruf vokal, dikarenakan peserta didik belum mampu mengingat huruf.
- b). Mengidentifikasi huruf konsonan
Huruf konsonan atau sering disebut dengan huruf mati. Huruf konsonan terdiri atas huruf B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, dan Z. Kesulitan

- membaca permulaan yang dialami peserta didik yaitu masih ada peserta didik yang belum mampu menghafal dan mengingat semua huruf.
- c). Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)
Huruf diftong merupakan dua huruf vokal yang dicapkan sekaligus. Gabungan huruf vokal merupakan salah satu sumber kesulitan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh peserta didik belum bisa menggabungkan bunyi dari gabungan huruf tersebut.
- d). Mengidentifikasi huruf digraf
Huruf digraf merupakan gabungan dua huruf konsonan sekaligus. Gabungan huruf konsonan merupakan salah satu sumber kesulitan bagi peserta didik. Apalagi untuk huruf-huruf yang masih asing dan jarang didengar peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik belum paham dan belum mampu mengingat semua huruf tersebut.
- e). Mengidentifikasi huruf yang bentuknya hampir sama
- Ketika membaca, peserta didik masih sering tertukar huruf. Peserta didik yang belum hafal huruf maka akan kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Kesulitan ini terjadi karena kemiripan bentuk, contohnya seperti /b/ dan /d/, kedua huruf ini memiliki bentuk yang hampir sama.
- f). Merangkai susunan kata
Terdapat beberapa peserta didik dalam menyusun kata menggabungkan huruf dan suku kata yang dibacakan. Peserta didik harus mengeja satu per satu huruf yang terdapat dalam kata untuk dibacakan. Contohnya pada kata [buku] peserta didik harus mengeja terlebih dahulu menjadi B-U-K=U.
- g). Penggunaan tanda baca
Peserta didik belum mampu mengetahui tanda baca dan penggunaannya.
- h). Ragu-ragu dalam membaca
Peserta didik belum mampu mengingat semua huruf sehingga menimbulkan rasa takut/ragu-ragu pada saat membaca.
- i). Membaca tersendat-sendat

Proses membaca yang dilakukan oleh peserta didik tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada kalanya peserta didik membaca tersendat-sendat. Hal ini disebabkan peserta didik belum mampu mengingat huruf yang ditemui dalam bacaan sehingga peserta didik harus mengungat lebih lama untuk bisa membaca bacaan tersebut.

2. Faktor Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah

Faktor yang melatarbelakangi peserta didik mengalami kesulitan membaca dan menulis menurut Purwanto (dalam Ati 2020: 15) dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

- a) Faktor pada diri seseorang itu sendiri yang kita sebut faktor individual antara lain pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b) Faktor di luar individu atau bisa disebut dengan faktor sosial, seperti faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan motivasi sosial.

Hal ini selaras dengan penelitian Heny. K. W. dkk., (2019: 191) Faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan membaca menulis permulaan yaitu kurang minat belajar dari dalam diri peserta didik, serta kurang bimbingan belajar dari orang tua pada saat di rumah. Selanjutnya, Anggraeni (2020) faktor yang dapat memengaruhi membaca dan menulis peserta didik kelas rendah, yaitu fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik, pendidik, dan orang tua diperoleh data faktor kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur. Faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menulis peserta didik yaitu kemampuan peserta didik yang rendah dibanding dengan teman-temannya. Selain itu, peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis memilih untuk bermalasan belajar. Terlebih orang tua yang sibuk bekerja di ladang dan ke sawah sehingga tidak terlalu memperhatikan belajar anak pada saat di rumah yang terpenting bagi

mereka sudah berangkat ke sekolah.

Motivasi orang tua untuk peserta didik sangat minim untuk mendorong dan memberi semangat kepada anak dalam hal membaca dan menulis. Apalagi kurangnya bimbingan orang tua pada saat di rumah sehingga peserta didik lebih sering bermain dengan teman dan gawai setelah pulang sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kesulitan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah SD Negeri 8 Metro Timur sebagai berikut.

a). Faktor Internal

Kemampuan peserta didik serta minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesulitan membaca.

b). Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi peserta didik mengalami kesulitan membaca dan menulis yaitu kurangnya perhatian orang tua pada saat di rumah. Orang tua sudah sibuk bekerja di ladang dan di sawah sehingga mereka tidak

memperhatikan proses perkembangan belajar anaknya yang terpenting mereka sudah sekolah.

c). Faktor intelektual

Faktor intelektual mencakup kecerdasan anak yaitu kemampuan peserta didik yang rendah disbanding dengan teman-temannya sehingga peserta didik tersebut lamban dalam membaca.

d). Faktor psikologis

Faktor psikologis yaitu kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik untuk mendorong dan memberi semangat terhadap peserta didik dalam membaca.

e). Faktor lingkungan

Latar belakang peserta didik di rumah dapat memengaruhi pribadi peserta didik. Lingkungan rumah sangat penting bagi peserta didik. Pada saat orang tua sibuk bekerja peserta didik sibuk bekerja dan tidak ada yang mengawasi maka mereka akan bebas bermain dengan temannya dan bermain gawai hingga lupa waktu.

IV. SIMPULAN

Kesulitan membaca yang kerap kali muncul pada peserta didik, seperti masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengingat huruf vokal dan huruf konsonan. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum memahami huruf-huruf tersebut. Peserta didik masih ada yang belum bisa dan belum paham dengan huruf diftong. Hal tersebut terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan membaca dan belum bisa memahami jenis-jenis huruf. Selanjutnya, peserta didik masih belum mengetahui huruf digraph. Hal itu terjadi karena peserta didik masih kesulitan membaca belum bisa melafalkan jenis-jenis huruf digraf. Peserta didik masih kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti /b/ dan /q/. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum memahami dan mengingat semua jenis huruf. Peserta didik belum mengetahui fungsi penggunaan tanda baca, jika terdapat tanda baca seperti koma (,) atau titik (.) dalam membaca peserta didik tidak terlalu menghiraukan.

Selanjutnya, Faktor Internal yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri masih sering bermalas-malasan untuk belajar membaca dan menulis. Faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dari orang tua pada saat di rumah. Orang tua sibuk bekerja dan anak

sangat minim diberikan perhatian saat di rumah. Faktor lingkungan, yaitu sosial ekonomi keluarga peserta didik dan latar belakang peserta didik di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzi, (2018), *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Peserta Didik Kelas rendah Sekolah Dasar*. *Jurnal Perspektif ilmu Pendidikan*. 95—105.
- Nuraini, R. Z dkk. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* 1462—1470.
- Permendikbud. (2016) Permendikbud No 21 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan. Kemendikbud. Jakarta.
- Sudiarta. (2017). *Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B*. Denpasar. 240—251.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung. 456 hlm.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung: 151 hlm.